

EDISI : Selasa, 15 Oktober 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA**EDISI :Selasa, 15 Oktober 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Sampah, Suradnyana Tekankan Edukasi Pada Masyarakat	Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST menekankan edukasi kepada masyarakat menjadi hal yang sangat penting saat ini. Hal ini dilakukan agar masyarakat bersama dengan stakeholder lainnya sadar dalam menjaga dan memelihara lingkungan, agar dapat menciptakan lingkup yang sehat dan bersih khususnya di kabupaten buleleng. Hal tersebut diungkap Bupati Agus Suradnyana usai menghadiri Sidang Paripurna terkait dengan penyampian nota pengantar Bupati tentang beberapa Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda), bertempat di Ruang Sidang Utama, Gedung DPRD Kabupaten Buleleng, Senin (14/10).	
		Harapkan Perahu Karet	Badan penanggulangan bencana daerah kabupaten buleleng sangat mengharapkan bantuan perahu karet (rubber boat). Hal itu menyusul beberapa bulan yang lalu yakni pertengahan bulan Januari 2019 Kapal Motor (KM) Katamaran dilengkapi dua mesin, berkapasitas 150 PK yang terbuat dari fiber milik BPBD Buleleng hancur akibat dihantam gelombang pasang, dengan hancurnya perahu fibber milik BPBD Buleleng yang merupakan bantuan dari pemerintah pusat dengan nilai Rp 2,5 milyar kini BPBD Buleleng sangat mengharapkan adanya bantuan perahu karet.	
		Pedagang Daging Anjing Terbanyak di Buleleng	Perdagangan daging anjing yang kerap dikenal dengan warung RW marak terjadi di Kabupaten Buleleng. Sebagai bukti setelah dilakukan pendataan yang dilakukan Dinas	

			Peternakan Provinsi Bali beberapa hari ini yang terlalu terlihat banyak penjual daging anjing atau warung RW yang ada di Buleleng dan bahkan dari penindakan yang dilakukan sebanyak 10 pedagang RW sudah diberikan peringatan keras dimana dalam pemberian peringatan tersebut dilakukan pada bulan Mei 2019 yang lalu.	
2	RADAR BALI	Sekkab: Perdin Sesuai Kebutuhan	Rencana anggota DPRD Buleleng meminta tambahan alokasi anggaran perjalanan dinas (perdin), nampaknya tidak akan berjalan mulus. Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) meminta agar dewan lebih memprioritaskan kebutuhan dasar, ketimbang alokasi perjalanan dinas. Sekkab Buleleng Dewa Ketut Puspaka tak menampik kabar sejumlah anggota dewan yang meminta tambahan anggaran perdin.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali express

Kategori : kebakaran hutan

Kawasan Hutan Puncak Landep Terbakar

Sepuluh Hektare Lahan Ludes

SUKASADA, BALI EXPRESS - Kebakaran melanda kawasan hutan Puncak Landep yang berlokasi di Dusun Mekar Sari, Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Minggu (13/10) sore. Sedikitnya lahan kering seluas lima hektare ludes dilahap si jago merah sepanjang hari tersebut. Peristiwa ini dipicu musim kemarau yang berkepanjangan. Hal itu seperti diungkapkan Ketua BUMDes Panji, Edi Susena.

Menurutnya, kebakaran baru diketahui warga sekitar pukul 17.30. Kala itu sejumlah warga melihat kepulan asap yang membumbung di areal puncak. Mereka pun lantas bergerak melakukan pemadaman.

"Sampai di lokasi, kami langsung memotong jalur api, dengan memangkas semak-semak kering. Hingga api berhasil dipadamkan sekira pukul 20.30," ujarnya saat dikonfirmasi Senin (14/10) siang kemarin.

Dikatakan Edi, peristiwa ini bukan yang pertama terjadi. Pasalnya satu minggu lalu, kejadian serupa juga menghancurkan sedikitnya lima hektare lahan di kawasan hutan tersebut. "Kalau ditotal dengan

kejadian kemarin, lahan yang terbakar itu sekitar 10 hektaran. Yang terbakar rata-rata semak-semak kering, ada juga beberapa pohon," jelasnya.

Atas musibah itu, pihaknya berencana bakal menanam kembali pohon-pohon besar, seperti beringin, yang mampu bertahan dalam cuaca ekstrim seperti saat ini. "Hutan Puncak Landep itu memang masuk kawasan hutan lindung. Tapi kami diberi hak untuk mengelola dan memanfaatkan sumber airnya. Jadi kami juga harus menjaga kelestariannya," terangnya.

Sementara itu Dandim 1609/Buleleng Letkol Inf Verdy de Irawan menyebutkan, dirinya telah menyiagakan sebanyak

150 anggota TNI untuk membantu masyarakat melakukan pemadaman, terhadap kebakaran hutan yang terjadi di Buleleng. Menariknya, pihaknya mengaku siap dicopot dari jabatannya, bila tidak mampu memadamkan api.

Terlebih, sesuai instruksi Presiden, kebakaran hutan harus betul menjadi perhatian. Dia menyebut, sekecil apapun api tidak boleh dibiarkan. "Jadi Presiden juga menyebut, kalau tidak bisa menangani api, risikonya ya dicopot dari jabatan. Untuk kebakaran di Panji kan sudah padam apinya. Ada 10 personel yang kami turunkan saat itu untuk membantu warga," tutupnya. (dik/wid)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali express*

Kategori : *Budaya*

Pentaskan Belasan Tarian Sakral dan Banten Lungguh

Krama Pedawa Gelar Upacara Saba Malunin

SINGARAJA, BALI EXPRESS - Suasana tak biasa terlihat di Pura Desa Pedawa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng Senin (14/10) siang. Ratusan krama, prajuru adat tumpah ruah memadati areal pura desa. Mereka berkumpul untuk mengikuti upacara Saba Malunin, yang dilaksanakan setiap 5 tahun sekali atau 1.825 hari tepat pada Sasih Purnamaning Kapat. Ratusan krama ini mulai berdatangan sejak pukul 07.30 Wita pagi. Upacara sacral ini ditandai dengan pementasan oleh lima orang pemuda *daha* yang *ngayah* dengan menarikan tarian sakral. Lima pemuda ini menarikan Tarian Baris Gede sembari memegang tongkat. Tarian ini hanya bisa dipentaskan saat Saba Malunin digelar.

Kelian Adat Desa Pedawa Wayan Sudiastika yang didampingi I Wayan Sukrata tetua Desa Pedawa menjelaskan pelaksanaan upacara Saba Malunin saat ini jatuh pada hari sasih purnama kapat. Upacara suci ini dilangsungkan selama tiga hari, terhitung Minggu (13/10) hingga Selasa (15/10) mendatang.

Dikatakan Sudiastika, sebelum upacara dimulai, krama desa terlebih dahulu melakukan saked pungan atau rembuk adat. dalam rapat adat tersebut, krama membahas persoalan awig-awig dan lelintih desa. langkah ini sebagai upaya untuk mengingatkan krama agar tetap berpedoman dengan awig-awig dan memahami sejarah desa.

Selanjutnya, dari upacara Saba Malunin krama wajib membawa banten Balun atau banten lungguh suci. "Banten ini adalah banten tertua di Desa Pedawa. Karena meskipun orang yang masih bujang membawa banten ini tetap harus membawa tongkat. ini mencirikan bahwa, jika banten ini

sangat tua di Pedawa," jelasnya.

Jika melihat dari sisi bentuk banten ini memiliki ciri khas tersendiri. Banten ini dibuat dalam sebuah wadah klakat bambu tidak begitu besar dibungkus daun pisang lalu dikat dengan daun gula aren muda.

Isi dari banten balun tersebut nasi, sayur, gerang bankuk, lawar merah putih, daging babi, cabai bawang mentah. Ditambah lagi buah pisang setandan. Sebagai pelengkap dari banten balun juga diisi dengan gantal dan sirih yang dirangkai sesuai adat Pedawa.

Dijelaskan Sudiastika, Banten Balun yang dibawa ke pura desa saat upacara saba maluni sisi makna menunjukkan bahwa desa ini teteg. Dalam artian desa ini dalam keadaan mapan baik spiritual maupun jasmani dan rohani.

Untuk itu, setiap upacara saba malunin jika persembahan-persembahan banten balun dilakukan sembarangan akan berakibat hal tidak baik bagi desa. Akibatnya bisa kematian bisa juga berdampak terhadap kemakmuran.

Lanjutnya, masyarakat Pedawa sangat yakin bila mana persembahan suami istri dengan membawa banten balun ke pura desa sebagai persembahan wakil dirinya kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

"Karena banten balu dalam artian kata "ba" badan, wakil dari suami istri. "Lu" artinya lungguh orang yang duduk dalam tata lungguh. Siapa yang duduk dilungguh orang yang sudah menikah," tuturnya. Sementara itu, selama pelaksanaan Saba Malunin, ada sebelas tarian yang dipentaskan. Mulai dari tari baris Gede, Baris Bulan Kepangan, tari mepetokan, tari nabuin, tari meblawangan, tari abuang-abuangan, tari rejang akilukan, tarian kebak-kebayan, tari gayung, tari puser gantung, tari langkarang dan tarian lainnya.

"Termasuk tabuh-tabuhannya juga ada. Nah kalau tari sakral ini dipentaskan dalam waktu saba. Tidak boleh ditampilkan selain waktu itu. Karena waktu saba membawa tatanan dan nilai spiritual dan religious," tutupnya. (dik/aim)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali express*

Kategori : *Disnak*

PEREDARAN DAGING ANJING DI BULELENG TINGGI

SINGARAJA – Peredaran penjualan daging anjing di Buleleng masih tergolong tinggi. Kondisi itupun membuat Tim Gabungan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali dari unsur Korwas PPNS (Kordinator Pengawasan Penyidik Pegawai Negeri Sipil) Polda Bali menjadikan Buleleng sebagai sasaran utama melakukan pengawasan peredaran daging anjing.

Pengawasan ini, mengacu pada Surat Edaran Gubernur Bali No. 524.3/9811/KKPP/Disnakeswan tanggal 6 Juli 2017 perihal isu perdagangan daging anjing. Serta Surat Edaran No. 9874/SE/pk.420/F.09/2018 tentang Peningkatan Pengawasan Terhadap Peredaran/Perdagangan Daging Anjing tanggal 25 September 2018 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Termasuk, Intruksi Gubernur Bali No. 524/5913/Disnakeswan/2019 tanggal 24 April 2019 tentang Pelarangan Peredaran dan Perdagangan Daging Anjing. Atas dasar peraturan itu, maka dibentuklah tim untuk melakukan pencegahan dan pengawasan terhadap peredaran daging anjing yang diperjual belikan.

Agar pengawasan maksimal, Tim gabungan pun mendatangi Mapolres Buleleng pada Senin (14/10) **Baca PEREDARAN 11**

■ PEREDARAN... Sambungan dari Hal 1

Kedatangannya diterima langsung oleh Wakapolres Buleleng, Kopol. Loduwik Tapilaha.

Perwakilan dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Provinsi Bali, Made Angga Prayoga menyatakan, secara aturan kesehatan, daging anjing tidak bagus untuk dikonsumsi. Pihaknya pun menggandeng Polda Bali untuk melakukan pengawasan.

"Kegiatan ini konsennya paling utama ada di wilayah Buleleng,

karena memang dari beberapa kawasan yang dilakukan pendataan, masih ditemukan adanya penjualan daging anjing bahkan daging anjing yang terkena rabies. Datanya juga sudah ada," kata Angga Prayoga.

Namun, sebelum dilakukan penindakan, tim sebut Angga Prayoga akan memberikan peringatan terlebih dahulu, melalui surat pernyataan kepada pelaku untuk tidak menjual daging anjing. "Jika nanti tetap ditemukan kembali menjual daging anjing maka akan diberikan kompensasi

berupa pelatihan, untuk tidak menjual lagi," imbuhnya.

Sementara itu, Wakapolres Buleleng, Kopol. Loduwik Tapilaha meminta, agar sebelum mengambil tindakan di lapangan harus terlebih dahulu untuk melakukan sosialisasi melibatkan tokoh masyarakat desa, untuk melihat kondisi di lapangan.

"Ya jika ada indikasi hal-hal yang tidak diinginkan paling tidak sudah diantisipasi. Untuk penanganannya nanti dilakukan oleh PPNS yang berkoordinasi dengan Korwas PPNS yang ada di Polri," singkatnya. **(dik/art)**



DAGING GUGUK : Tim Gabungan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali dari unsur Korwas PPNS Polda Bali saat bertemu dengan Wakapolres Buleleng, Kopol Loduwik Tapilaha, Senin (14/10).